

Artificial Intellegence (AI) dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam

Faisol Hakim¹, Ahmad Fadlillah², M. Nafiur Rofiq³

Universitas Al Falah Assunniah Kencong Jember, Indonesia.^{1,2,3}

faisolhakim@uas.ac.id¹, 2119096701@inaifas.ac.id², mnafuurrofiq@gmail.com³

Abstract: This study explores the negative impacts of artificial intelligence (AI) in the context of Islamic education, with a focus on distortions in religious understanding, curricula, and interactions between students and teachers. Employing a qualitative research method and analyzing the works of Islamic education experts, the findings indicate that the use of artificial intelligence in Islamic education can result in distortions in the understanding of religious values, a loss of student creativity, and significant changes in the role of teachers and the learning environment. Using AI in Islamic education presents ethical challenges and the risk of distorting the interpretation of religious texts. Therefore, the recommendation from this research is the necessity of strict supervision and the development of ethical guidelines in implementing AI technology in Islamic education. This will help preserve religious values' integrity while harnessing technology's positive potential for religious understanding. The findings of this research offer valuable insights for Islamic education practitioners and policymakers by emphasizing the importance of maintaining religious values in the modern technological era. The negative impacts of AI use in Islamic education, such as the distortion of religious understanding and the loss of student creativity, underscore the urgency of adjusting AI implementation to mitigate risks and ensure the continuity of high-quality religious education.

Keywords: *Artificial intelligence, Distortion, Islamic education.*

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi dampak negatif penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam konteks pendidikan Islam, dengan fokus pada distorsi dalam pemahaman agama, kurikulum, serta interaksi siswa dan guru. Melalui metode penelitian kualitatif dengan analisis literatur pakar pendidikan Islam, temuan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam pendidikan Islam dapat mengakibatkan distorsi dalam pemahaman nilai-nilai agama, hilangnya kreativitas siswa, dan perubahan signifikan dalam peran guru dan lingkungan belajar. Penggunaan AI dalam pendidikan Islam menghadirkan tantangan etika dan risiko distorsi dalam interpretasi teks agama. Oleh karena itu, rekomendasi yang dihasilkan adalah perlunya pengawasan yang ketat dan pengembangan pedoman etika dalam implementasi teknologi AI dalam pendidikan Islam. Ini akan membantu menjaga integritas nilai-nilai agama sambil memanfaatkan potensi positif teknologi tersebut dalam pemahaman agama. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi praktisi pendidikan Islam dan pengambil kebijakan dengan menekankan perlunya

menjaga nilai-nilai agama dalam era teknologi modern. Dampak negatif penggunaan AI dalam pendidikan Islam, seperti distorsi pemahaman agama dan hilangnya kreativitas siswa, menunjukkan urgensi penyesuaian dalam penerapan teknologi AI guna memitigasi risiko dan memastikan keberlanjutan pendidikan agama yang bermutu dan original.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence, Distorsi, Pendidikan Islam*

Pendahuluan

Mempelajari Pendidikan agama menjadi fondasi utama dalam konteks mendalami prinsip dan nilai agama. Hal tersebut berperan penting dalam pembahasan keilmuan. Peran utama dari Pendidikan Islam adalah membentuk karakter dan nilai moral mengatasi tantangan moral kontemporer. Dalam subjek utama pada legitimasi keilmuan originalitas yaitu pada al Qur'an dan hadis. Hadis berfungsi sebagai sumber dasar yang digunakan oleh penduduk Muslim untuk memahami Al-Quran, menerapkan prinsip-prinsip yurisprudensi Islam, terlibat dalam praktik keagamaan, dan membentuk keyakinan teologis (Sayeed, 2023). Hal ini menekankan pentingnya mempelajari tafsir al Qur'an, hadits pada matan dan sanad dalam mempertahankan fondasi Islam yang kokoh sebagai sebuah agama dan originalitas (Ahlan, 2022). Dengan demikian, mempelajari pendidikan agama Islam bukan hanya tentang spiritualitas (Hanifah Salsabila et al., 2022), tetapi juga tentang pengembangan karakter, pemahaman agama yang mendalam (Basuki et al., 2023), dan menjawab tantangan moral dalam masyarakat kontemporer. Hal ini adalah langkah penting dalam memperkuat dan memelihara identitas dan originalitas Islam sebagai agama yang relevan dalam berbagai aspek kehidupan (Subli & Kamaliah, 2022)

Ilmu Islam, menghadapi kesulitan yang sama seperti bidang akademik lainnya, yang merupakan persyaratan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang berkembang. Era digital yang berkembang pesat memunculkan kesulitan dan prospek yang merangsang untuk penyelidikan di bidang studi Islam, yang diakui untuk perkembangannya yang berkelanjutan (Suryadilaga, 2014). Studi Pendidikan agama Islam ini menawarkan pemahaman awal tentang kekhawatiran mengenai kecerdasan buatan di bidang pendidikan dan menetapkan dasar untuk upaya penelitian yang akan datang dalam domain ini. (Han et al., 2023a) Pendidik lebih suka penilaian yang disesuaikan yang mengasumsikan penggunaan AI dan mendorong pemikiran kritis (Aschbacher, 1994), sementara siswa memiliki reaksi beragam, sebagian karena kekhawatiran tentang hilangnya kreativitas. (Smolansky et al., 2023a) menekankan pentingnya melibatkan pendidik dan siswa dalam upaya reformasi penilaian, dengan fokus pada proses pembelajaran, pemikiran tingkat tinggi, dan aplikasi otentik.

Perkembangan teknologi AI (Artificial Intelligence) telah membuka potensi baru dalam konteks pemahaman agama, terutama dalam Islam dapat memengaruhi pemikiran kritis dengan menyediakan alat analisis data yang canggih untuk memahami teks-teks agama seperti hadits (Suleimenov et al., 2019). Namun, perlu diwaspadai bahwa ketergantungan berlebihan pada AI dapat mengurangi kreativitas (Smolansky et al., 2023a) intelektual manusia dalam menginterpretasi dan memahami ajaran agama. Penggunaan AI dalam pendidikan agama Islam bisa memberikan manfaat dengan memfasilitasi pembelajaran, tetapi harus digunakan dengan bijak. Jika tidak, AI dapat mendistorsi pendidikan agama dengan menggantikan peran guru dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan moral kepada siswa, mengurangi pengalaman pribadi dalam pembelajaran (Han et al., 2023b). Selain itu, AI juga bisa mengganggu lanskap pendidikan tradisional dengan mengubah peran guru dalam memberikan materi pembelajaran. Hal ini dapat mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa, memengaruhi otonomi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan teknologi AI dalam pendidikan agama Islam dengan bijak dan seimbang (Syakir NF et al., n.d.). senada dengan arahan UNESCO platform untuk memperhatikan etik dalam penggunaan dan layanan (UNESCO, 2020). Dengan pendekatan yang tepat, AI dapat menjadi alat berharga dalam memfasilitasi pemahaman agama yang lebih dalam tanpa mengorbankan esensi (Kambali et al., 2023) pendidikan agama Islam yang autentik. Hal ini akan membantu mempertahankan keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai tradisional dalam pendidikan agama Islam.

Penulisan ini penting menjadi salah satu pandangan dari ceruk pemikiran terhadap kemajuan teknologi kecerdasan buatan, karena belum ada catatan negative dari lini Pendidikan berkaitan dengan cara pandang Pendidikan tradisional/ Pendidikan islam. Sinergi dan semangat teknologi selalu pada pergerakan movemen, mobile, seamless, personalisasi, dan kemandirian. (Haith et al., 2016) Dalam Pendidikan tradisional Perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang pesat di seluruh dunia termasuk pendidikan, ekonomi, pemerintahan dan lain-lain, semakin mempengaruhi masyarakat, Tantangan kehidupan saat ini menuntut anak-anak, remaja dan orang dewasa untuk memiliki kepribadian kemandirian, kreativitas dan semangat dalam beradaptasi dengan perubahan (Carneiro et al., 2013). Hal yang penting bagi dunia Pendidikan menghadapi tantangan hidup tersebut adalah perlunya paradigma pendidikan yang transformasional pendidikan yang membangun perubahan dalam diri anak, yaitu seluruh aspek kehidupannya seperti perasaan, emosi, pikiran, nilai dan kepribadian yang mendorong perbaikan kehidupan sosial (Hayati et al., 2022) Maka saran membingkai format aturan berkaitan tentang etik dan otonomi belajar

dan mempertahankan kreatifitas dan peran penting pedagogis guru dalam proses pembelajaran (Han et al., 2023c).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (Taherdoost, 2022). Data dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka yang relevan terkait pemanfaatan AI dalam pendidikan agama Islam. Sumber data terdiri dari jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi (Krippendorff, 2018). Dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian dikumpulkan dan dianalisis isinya. Dokumen yang dikaji antara lain jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku, artikel, dan dokumen kebijakan terkait pendidikan agama Islam dan pemanfaatan AI.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Data yang terkumpul diklasifikasikan dan dikategorisasikan berdasarkan tema dan pola yang muncul (Eko, 2020). Data dianalisis untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan penerapan AI dalam pendidikan agama Islam. Analisis juga dilakukan terhadap dampak AI pada aspek pedagogis, peran guru, dan pengalaman belajar siswa. Hasil analisis data disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian naratif. Temuan studi dijabarkan dan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Mikki, 2009). Pembahasan hasil analisis dilakukan dengan mengaitkan temuan studi dengan teori dan konsep yang relevan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif.

Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis dan pembahasan untuk merumuskan peluang dan tantangan penerapan AI dalam pendidikan agama Islam. Rekomendasi juga diberikan terkait kebijakan dan praktik pendidikan agama Islam sehubungan dengan pemanfaatan AI. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan tentang implikasi AI bagi pendidikan agama Islam di masa depan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pendidikan

Kecerdasan Buatan, atau lebih dikenal dengan singkatan AI (Artificial Intelligence), adalah salah satu bidang teknologi yang semakin berkembang dengan pesat. AI merujuk pada kemampuan mesin atau program komputer untuk meniru kecerdasan manusia dalam berbagai aspek, termasuk pengambilan keputusan, logika, pemrosesan bahasa alami, dan bahkan belajar dari pengalaman. Di berbagai bidang, AI telah membawa dampak besar, termasuk dalam dunia pendidikan (Suharmawan, 2023)

Penggunaan AI dalam pendidikan bukanlah hal yang baru. Sejak beberapa dekade lalu, AI telah diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, mulai dari pembelajaran adaptif hingga penilaian otomatis. Namun, perkembangan teknologi dan pemahaman kita tentang potensi AI terus berkembang, membuka peluang baru dalam transformasi pendidikan.

Peran AI dalam Pendidikan

Berikut beberapa penjelasan tentang peran AI dalam Pendidikan yaitu Pertama, Pembelajaran Adaptif. Salah satu aplikasi paling menonjol dari AI dalam pendidikan adalah pembelajaran adaptif. Ini mengacu pada penggunaan teknologi AI untuk merancang kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. AI dapat menganalisis data belajar sebelumnya dan kinerja peserta didik untuk merancang rencana pembelajaran yang lebih efektif (Firmansyah, 2023). Kedua, Penilaian Otomatis. Dalam konteks pengajaran dan pembelajaran, AI dapat digunakan untuk mengevaluasi pekerjaan siswa. Misalnya, dalam ujian pilihan ganda, AI dapat secara otomatis memeriksa jawaban dan memberikan hasil dengan cepat. Ini mengurangi beban guru dalam menilai pekerjaan secara manual dan memungkinkan respons yang lebih cepat. Ketiga, **Analisis Data**. AI juga berperan dalam analisis data pendidikan. Data yang dihasilkan oleh sistem pembelajaran dapat dianalisis oleh AI untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kebutuhan individu. Ini membantu guru dan lembaga pendidikan dalam membuat keputusan berdasarkan bukti (Yustiasari Liriwati, 2023). Keempat, **Asisten Virtual**. Asisten virtual yang menggunakan AI, seperti chatbot, dapat membantu siswa dan guru dalam menjawab pertanyaan umum atau memberikan panduan. Mereka dapat berinteraksi dengan peserta didik dan memberikan bantuan sepanjang waktu (Idris & Asyafah, 2020). Kelima, Konten Edukasi. AI dapat digunakan untuk membuat konten edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Ini mencakup pembuatan materi pembelajaran yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik. (Manongga et al., 2022a)

Implikasi AI dalam Konteks Pendidikan Islam

Terlepas dari penggunaan AI dalam pendidikan secara umum, dalam konteks pendidikan Islam, AI juga dapat memiliki implikasi yang signifikan. Beberapa implikasi ini termasuk: 1). Pendidikan Agama yang Lebih Terjangkau Penggunaan AI dalam pembelajaran agama Islam dapat membantu menjadikan pendidikan agama lebih terjangkau. Dengan pembelajaran online dan platform AI, akses ke sumber daya pendidikan agama menjadi lebih mudah, terutama di wilayah yang sulit diakses (Isohätälä et al., 2020), 2). Pembelajaran yang Lebih Personal: **AI memungkinkan pembelajaran yang lebih personal. Peserta didik dapat** memiliki rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kebutuhan mereka dalam agama Islam (Manongga et al., 2022a,

2022b), 3). Pengawasan Etika. Penting untuk mempertimbangkan etika dalam penggunaan AI dalam pendidikan agama Islam. Ada tantangan dalam memastikan bahwa penggunaan AI sesuai dengan nilai dan etika Islam. Oleh karena itu, perlu pengawasan dan pengaturan yang ketat, 4). Penelitian Agama. AI juga dapat digunakan dalam penelitian agama. Analisis teks otomatis dapat membantu dalam memahami dan menafsirkan teks-teks suci. (*Artificial Intelligence (AI): Bagaimana Perspektif Islam? - Arrahim.ID*, n.d.) 5). Kemampuan Memahami Bahasa Arab: AI yang berkembang dalam pemrosesan bahasa alami dapat membantu peserta didik dalam memahami bahasa Arab, yang penting dalam pendidikan agama Islam.

Penerapan AI dalam Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis serta Implikasinya

Penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) dalam pemahaman Al-Qur'an dan hadis Islam adalah sebuah bidang studi yang mendalam dan relevan dalam dunia pendidikan Islam. Teori ini menekankan pentingnya kajian yang mendalam terhadap tafsir Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan utama untuk memahami prinsip-prinsip yurisprudensi Islam, partisipasi dalam praktik keagamaan, dan pembentukan keyakinan teologis yang kuat. Dalam konteks ini, mari kita bahas lebih lanjut mengenai teori ini dan implikasi hasil penelitiannya. (Fatahiyah Mahamood, 2023)

Dalam Islam, pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip yurisprudensi adalah kunci dalam menjalankan agama dengan benar. AI dapat digunakan untuk membantu dalam memahami dan menganalisis prinsip-prinsip hukum Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis. Melalui analisis teks otomatis, AI dapat membantu identifikasi prinsip-prinsip ini dalam teks-teks suci. Hal ini memungkinkan umat Islam untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama (Aliff Nawi et al., 2021) mereka dengan benar.

AI juga dapat berperan dalam memfasilitasi partisipasi dalam praktik keagamaan. Misalnya, penggunaan aplikasi berbasis AI dapat memberikan panduan untuk menjalankan ibadah harian atau membantu dalam merencanakan perjalanan ziarah. Ini membuat praktik keagamaan lebih mudah diakses dan dipahami, terutama bagi generasi yang lebih muda yang terbiasa dengan teknologi (*Virtual Assistants and Chatbots Using AI Are Here to Stay | World Economic Forum*, n.d.)

Pembentukan keyakinan teologis yang kuat adalah hal penting dalam Islam. AI dapat digunakan untuk menyediakan sumber daya edukasi yang mendalam tentang teologi Islam. Ini termasuk penjelasan tentang konsep-konsep agama, sejarah Islam, dan pandangan teologis yang beragam. Dengan akses mudah ke sumber daya ini, individu dapat memperkuat keyakinan teologis

mereka dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang agama mereka (Pabubung, 2021)

Selain itu, teori ini menyoroti perkembangan dalam penelitian AI dalam analisis teks Al-Qur'an. Penggunaan AI dalam menganalisis teks suci telah menjadi fokus penelitian yang semakin penting. AI dapat membantu dalam menganalisis makna dan konteks dari ayat-ayat Al-Qur'an, membantu dalam penafsiran, dan memecahkan masalah linguistik yang kompleks. Pengolahan bahasa alami (Natural Language Processing atau NLP) adalah salah satu teknik AI yang relevan dalam pemahaman Al-Qur'an. NLP memungkinkan komputer untuk memahami dan memproses bahasa manusia. Dalam konteks pemahaman Al-Qur'an, ini dapat digunakan untuk menerjemahkan teks Al-Qur'an ke dalam berbagai bahasa, merangkum isi, dan membantu dalam penelitian linguistik. Teknik Pembelajaran Mesin (Machine Learning atau ML) adalah bagian penting dari pengembangan AI. ML dapat digunakan dalam pemahaman Al-Qur'an untuk mengidentifikasi pola dalam teks, merancang sistem rekomendasi bacaan, dan bahkan memprediksi tren dalam studi Al-Qur'an. (Pabubung, 2021)

Meskipun telah ada banyak penelitian dalam pemahaman Al-Qur'an melalui AI, penelitian yang mendalam tentang konteks hadis masih menjadi tantangan. Hadis adalah sumber penting dalam Islam, dan memahami dan menguji keaslian hadis memerlukan analisis yang mendalam. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengintegrasikan AI dalam pemahaman konteks hadis secara efektif.

Hasil penelitian dalam penggunaan AI dalam pemahaman Al-Qur'an dan hadis memiliki implikasi yang signifikan. Implikasi ini termasuk: 1). Akses yang Lebih Mudah: Penggunaan AI membuat akses ke pemahaman Al-Qur'an lebih mudah, terutama bagi individu yang tidak memiliki akses ke sarjana agama. Ini memungkinkan penyebaran pengetahuan agama yang lebih merata (Baihaqi et al., 2022), 2). Pengembangan Aplikasi Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan aplikasi pendidikan Islam yang interaktif. Aplikasi ini dapat membantu individu dalam memahami ajaran agama dengan lebih baik (Siswa untuk Karir Masa Depan Melalui Pendidikan Berbasis Teknologi et al., 2023), 3). Pemahaman yang Lebih Mendalam: Penggunaan AI dalam pemahaman Al-Qur'an dan hadis membantu individu dalam memahami agama mereka dengan lebih mendalam. Hal ini berkontribusi pada pembentukan keyakinan teologis yang kuat, 4). Penelitian yang Lebih Lanjut: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian lebih lanjut, terutama dalam konteks hadis. Diperlukan usaha bersama untuk mengembangkan pemahaman AI dalam pemahaman Al-Qur'an dan hadis (Pohan et al., 2023).

Dalam kesimpulan, penggunaan AI dalam pemahaman Al-Qur'an dan hadis adalah bidang studi yang penting dalam dunia pendidikan Islam. Teori ini menyoroti potensi besar AI dalam memfasilitasi pemahaman agama, dan hasil penelitiannya memiliki implikasi yang signifikan dalam pengembangan pemahaman agama yang lebih mendalam, pengembangan aplikasi pendidikan, dan penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

Dampak Teknologi AI

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) membuka potensi baru dalam pemahaman agama, terutama dalam Islam. AI dapat memengaruhi pemikiran kritis dengan alat analisis data yang canggih, tetapi harus digunakan dengan bijak untuk menghindari distorsi dalam pendidikan agama. Dalam jurnal : (Smolansky et al., 2023b) TL; DR : survei untuk memahami perspektif pendidik dan siswa tentang masalah ini dan menemukan bahwa guru lebih suka penilaian yang disesuaikan yang mengasumsikan AI akan digunakan dan mendorong pemikiran kritis, tetapi reaksi siswa beragam, sebagian karena kekhawatiran tentang hilangnya kreativitas. Dampak berikutnya dari termasuk gangguan pada otonomi pelajar, lingkungan belajar, interaksi, dan peran pedagogis. (Han et al., 2023c) AI dalam pendidikan memiliki potensi untuk mengganggu dan mengintensifkan praktik dan proses yang ada. Di satu sisi, AI dapat membawa gangguan substantif pada pendidikan, seperti perubahan dalam penyediaan pendidikan, tantangan terhadap platform dan standar, dan dampak pada pengetahuan dan keahlian Pendidikan (Gulson et al., 2021)

Ditelaah dalam wacana ini, yang menyelidiki kemajuan yang dibuat di bidang kecerdasan buatan (AI) dan potensinya untuk mengungkap kemungkinan baru dalam pemahaman agama. Studi yang menggambarkan dampak teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pemahaman agama, terutama dalam Islam, memunculkan berbagai temuan yang relevan dengan teori-teori dalam pendidikan dan teknologi. Berikut adalah analisis temuan penelitian tersebut dan hubungannya dengan teori relevan.

Pertama, Penilaian yang Disesuaikan: Temuan bahwa guru lebih suka penilaian yang disesuaikan yang mengasumsikan penggunaan AI dan mendorong pemikiran kritis mencerminkan konsep pembelajaran berbasis AI yang berfokus pada adaptasi terhadap kebutuhan individu. Ini konsisten dengan Teori Pembelajaran Berbasis AI yang menekankan personalisasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas (Purbowati, 2023). Kedua, Reaksi Siswa yang Beragam: Reaksi siswa yang beragam, sebagian karena kekhawatiran tentang hilangnya kreativitas, menyoroti pentingnya Teori Kreativitas dalam pendidikan. Penggunaan AI perlu mengintegrasikan elemen kreativitas dalam pembelajaran untuk menjaga minat dan motivasi siswa (Hadian, 2023). Ketiga, Gangguan pada

Otonomi Pelajar, Lingkungan Belajar, Interaksi, dan Peran Pedagogis: Temuan ini menunjukkan dampak potensial AI terhadap berbagai aspek pendidikan. Hal ini konsisten dengan Teori Transformasi dalam Pendidikan, yang mencakup perubahan dalam peran guru, perubahan lingkungan belajar, dan interaksi yang berbeda dalam era pembelajaran berbasis teknologi (Mcs. Wilton Melvin Villamar Solís et al., 2023). Keempat, Perubahan dalam Penyediaan Pendidikan dan Tantangan Terhadap Platform dan Standar: Temuan ini mencerminkan Teori Inovasi dalam Pendidikan, yang mengakui bahwa penggunaan AI dapat mengganggu model konvensional dalam penyediaan pendidikan. Penyelarasan standar dan adaptasi platform menjadi tantangan yang harus diatasi (Bennett, 2023). Kelima, Dampak pada Pengetahuan dan Keahlian Pendidikan: Ini relevan dengan Teori Pengembangan Kurikulum, di mana perubahan teknologi memengaruhi pemahaman kurikulum dan pengetahuan yang diajarkan (Furey & Martin, 2019).

Penggunaan AI dalam pendidikan agama, khususnya dalam Islam, harus mempertimbangkan faktor-faktor ini dan mengintegrasikannya dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang relevan. Ini akan membantu memastikan bahwa perkembangan teknologi mendukung pemahaman agama yang lebih baik tanpa mengorbankan elemen penting dalam pendidikan. Dampak Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pemahaman Agama, Khususnya dalam Islam. Dalam wacana ini, kita mengeksplorasi dampak teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pemahaman agama, terutama dalam Islam. Studi tentang penggunaan AI dalam pemahaman agama mengungkapkan berbagai temuan yang relevan dengan teori-teori dalam pendidikan dan teknologi.

Dampak penggunaan AI dalam pendidikan agama, khususnya dalam Islam, adalah kompleks. Penggunaan teknologi ini membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran dan pemahaman agama. Implikasi dari temuan ini melibatkan sejumlah hal antara lain: 1). Pemikiran Kritis dan Personalisasi: Pemahaman agama melalui AI dapat memberikan kesempatan untuk pengembangan pemikiran kritis dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Ini mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih efektif (Risang Baskara, 2023), 2). Kreativitas dalam Pendidikan Agama: Penting untuk memastikan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan agama juga mendorong kreativitas siswa. Integrasi elemen kreativitas dalam pembelajaran membantu menjaga minat siswa (Risang Baskara, 2023), 3). Transformasi dalam Pendidikan: Perubahan dalam peran guru, lingkungan belajar, dan interaksi siswa harus dikelola secara bijak untuk memastikan bahwa teknologi mendukung tujuan pendidikan (Kiom, 1970), 4). Tantangan dan Inovasi: Penyelarasan standar dan adaptasi platform pendidikan merupakan tantangan yang harus dihadapi.

Namun, ini juga membuka peluang untuk inovasi dalam penyediaan pendidikan agama yang lebih efektif (McGreal, 2017), 5. Revisi Kurikulum: Perubahan teknologi juga memengaruhi pemahaman agama dan kurikulum yang diajarkan. Kurikulum perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan pemahaman agama yang lebih mendalam (SUSAM & DEMİR, 2020)

Dalam penggunaan teknologi AI dalam pemahaman agama, termasuk Islam, adalah sebuah tantangan yang berpotensi membawa manfaat besar. Namun, hal ini juga memerlukan perencanaan dan manajemen yang bijak untuk memastikan bahwa teknologi mendukung tujuan pendidikan dan pemahaman agama yang lebih baik. Implementasi yang baik akan membawa dampak positif dalam memahami agama tanpa mengorbankan nilai-nilai kunci dalam pendidikan. Paradigma pendidikan berubah untuk membangun perubahan dalam diri anak, termasuk aspek emosi, pikiran, nilai, dan kepribadian. Hal ini diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup kontemporer. Mengajar dan belajar tidak pernah tentang tujuan atau standar, tetapi tentang transformasi, dan bahwa kita hanya menjadi apa yang telah kita buat sendiri, dan kita memiliki kapasitas untuk membuat diri kita benar-benar dapat menjadi apa saja (iblis atau malaikat, monster atau dewa) (Spellmeyer, 2016).

Keterbatasan dari penelitian yang telah dibahas di atas adalah terkait dengan cakupan dan konteks penggunaan teknologi AI dalam pendidikan agama dan pemahaman Al-Qur'an serta hadis. Pertama, terdapat keterbatasan dalam generalisasi hasil penelitian karena temuan tersebut mungkin hanya berlaku untuk konteks pendidikan tertentu atau pada tingkat pendidikan tertentu, sehingga perlu penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampaknya secara menyeluruh. Selain itu, perubahan teknologi AI yang cepat juga menjadi keterbatasan, karena penelitian mungkin hanya mencakup teknologi yang ada pada saat penelitian dilakukan dan mungkin tidak mempertimbangkan perkembangan terbaru dalam bidang AI. Keterbatasan lain adalah terkait dengan pengawasan etika dalam penggunaan AI dalam pendidikan agama, di mana perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi ini sesuai dengan nilai dan etika Islam. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami konteks hadis, yang merupakan sumber penting dalam Islam, dan mengintegrasikan AI dengan baik dalam pemahaman hadis. Sehingga, penelitian masa depan harus mempertimbangkan kendala dan tantangan ini untuk mengoptimalkan manfaat teknologi AI dalam konteks pendidikan agama Islam.

Kesimpulan

Teori Pendidikan Agama Islam yang Inklusif, yang menekankan pembentukan karakter, penghadapan tantangan moral kontemporer, inklusifitas dalam pertimbangan moral, dan definisi ulang pusat pertimbangan moral. Penerapan AI dalam pendidikan Islam, dengan implikasi yang meliputi akses yang lebih mudah, pembelajaran yang lebih personal, pengawasan etika, penelitian agama, dan pemahaman bahasa Arab. Teori Kajian Al-Qur'an dan Hadis dalam Pembelajaran Islami, yang menyoroti penggunaan AI dalam pemahaman teks agama dan analisis teks Al-Qur'an, sementara masih belum ada penelitian yang mendalam tentang konteks hadis. Dampak penggunaan AI dalam pendidikan agama Islam dan implikasinya, termasuk penilaian yang disesuaikan, reaksi siswa yang beragam, perubahan dalam otonomi pelajar, tantangan pada platform dan standar, dan dampak pada pengetahuan dan keahlian pendidikan. Transformasi pendidikan sebagai pendekatan yang merespons tantangan hidup kontemporer, yang menekankan perubahan dalam nilai, sikap, dan pemikiran siswa.

Daftar Pustaka

- Ahlan, A. (2022). Revitalisasi Makna Hijrah Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Pada Moderasi Islam. *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33474/an-natiq.v2i1.13952>
- Aliff Nawi, Mohd Faiz Mohd Yaakob, Zalmizy Hussin, Nadia Diyana Mohd Muhaiyuddin, Mohd Al Adib Samuri, & Ab. Halim Tamuri. (2021). Keperluan Garis Panduan Dan Etika Islam Dalam Penyelidikan Kecerdasan Buatan. *Journal of Fatwa Management and Research*, 26(2), 280–297. <https://doi.org/10.33102/jfatwa.vol26no2.414>
- Artificial Intelligence (AI): Bagaimana Perspektif Islam? - Arrahim.ID*. (n.d.). Retrieved October 17, 2023, from <https://arrahim.id/fachr/artificial-intelligence-ai-bagaimana-perspektif-islam/>
- Aschbacher, P. R. (1994). Helping Educators to Develop and Use Alternative Assessments: Barriers and Facilitators. *Educational Policy*, 8(2), 202–223. <https://doi.org/10.1177/0895904894008002006>
- Baihaqi, M., Wafi, F., Ilhami, N., Taufiqurohman, D., Cirebon, M., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2022). *Transformasi Perilaku Beragama Masyarakat Muslim Kontemporer: Fenomena Al-Qur'an di Era Digital* (Vol. 11, Issue 1).
- Basuki, B., Rahman, A., Juansah, D. E., & Nulhakim, L. (2023). Perjalanan Menuju Pemahaman Yang Mendalam Mengenai Ilmu Pengetahuan: Studi Filsafat Tentang Sifat Realitas. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 722–734. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.815>
- Bennett, L. (2023). Optimising the Interface between Artificial Intelligence and Human Intelligence in Higher Education. *International Journal of Teaching, Learning and Education*, 2(3), 12–25. <https://doi.org/10.22161/ijtle.2.3.3>

- Bloom, L., & Dole, S. (2018). *Creativity in Education: A Global Concern*.
<https://doi.org/10.1080/10400419.2011.62780>
- Burns, D., Tyler, N., Chesters, S., Stevenson, M., Byrne-Davis, L., & Williams, J. (n.d.). *Identifying the 55 behaviours of transformational educators by evidence-synthesis and Delphi study with UK higher education experts*.
<https://doi.org/10.31234/OSF.IO/PC84F>
- Carneiro, P., Meghir, C., & Parey, M. (2013). Maternal Education, Home Environments, And The Development Of Children And Adolescents. *Journal of the European Economic Association*, 11, 123–160.
<https://doi.org/10.1111/j.1542-4774.2012.01096.x>
- Durasa, H. (2023). Telaah Filsafat Moral Imanuel Kant dan Urgensinya dalam Pendidikan. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6.
- Eko, W. (2020). *Penulisan jurnal ilmiah bagi pemula yang baik dan benar*.
<https://ridwaninstitute.co.id/penulisan-jurnal/>
- Fatahiyah Mahamood, S. (2023). *View of Fiqh Robotic For Artificial Intelligent In Humanoids Used For Therapy, Services And Other Social Activities: An Integration Of Artificial Intelligence (Ai) And Maqasid Shariah*.
<https://jfatwa.usim.edu.my/index.php/jfatwa/article/view/527/460>
- Firmansyah, F. (2023). *Melintasi Batas Pembelajaran Tradisional: Peran Teknologi AI dalam Pendidikan Anak | Kreatif Parenting*.
<https://kreatifparenting.com/melintasi-batas-pembelajaran-tradisional-peran-teknologi-ai-dalam-pendidikan-anak/>
- Furey, H., & Martin, F. (2019). AI education matters. *AI Matters*, 4(4), 13–15.
<https://doi.org/10.1145/3299758.3299764>
- Gulson, K. N., Murphie, A., & Witzemberger, K. (2021). Amazon Go for Education?: Artificial Intelligence, Disruption, and Intensification. *Digital Disruption In Teaching And Testing*, 90–106.
<https://doi.org/10.4324/9781003045793-5>
- Hadian, Tantan. R. E. (2023). *Berteman dengan ChatGPT: Sebuah Transformasi dalam Pendidikan - Tantan Hadian, S.Pd, M.Pkim. , Dr. Eneng Rahmi, S.Si, MSi. - Google Buku*.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YqTMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA33&dq=AI+perlu+mengintegrasikan+kreativitas+dalam+pembelajaran+untuk+menjaga+minat+dan+motivasi+siswa&ots=PmoaE2Lqnu&sig=_LWku2QuQHWsgXvWGFivPBl2aFs&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Haith, A. M., Pakpoor, J., & Krakauer, J. W. (2016). Independence of Movement Preparation and Movement Initiation. *The Journal of Neuroscience*, 36(10), 3007–3015. <https://doi.org/10.1523/JNEUROSCI.3245-15.2016>
- Han, B., Nawaz, S., Buchanan, G., & McKay, D. (2023a). Ethical and Pedagogical Impacts of AI in Education. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 13916 LNAI, 667–673. https://doi.org/10.1007/978-3-031-36272-9_54/COVER

- Han, B., Nawaz, S., Buchanan, G., & McKay, D. (2023b). Ethical and Pedagogical Impacts of AI in Education. *Lecture Notes in Computer Science*, 13916 LNAI, 667–673. https://doi.org/10.1007/978-3-031-36272-9_54
- Han, B., Nawaz, S., Buchanan, G., & McKay, D. (2023c). Ethical and Pedagogical Impacts of AI in Education. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 13916 LNAI, 667–673. https://doi.org/10.1007/978-3-031-36272-9_54/COVER
- Hanaba, S., & Voitiuk, O. (2022). Heuristic Potential of Transformative Learning Ideas. *Pedagogika-Pedagogy*, 19–30. <https://doi.org/10.53656/PED2022-1.02>
- Hanifah Salsabila, U., Saputra, A., Harsono, L., Faruq Husein, M., & Ainuzzamania, N. (2022). Penanaman Moderasi Agama Dalam Pendidikan Agama Islam. *ROMEO : REVIEW OF MULTIDISCIPLINARY EDUCATION, CULTURE AND PEDAGOGY*, 1(1), 45–58. <https://doi.org/10.55047/romeo.v1i1.50>
- Hayati, N., Kadarohman, A., Sopandi, W., Martoprawiro, M. A., & Robandi, B. (2022). Characteristics of education in different society eras in Indonesia: An empirical study. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(12), 4598–4612. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i12.7393>
- Hudaya, H. (2016). Metodologi Kritik Matan Hadis Menurut Al-Adlabidari Teori Ke Aplikasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 13(1), 29. <https://doi.org/10.18592/jiu.v13i1.701>
- Idris, M. M., & Asyafah, A. (2020). Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v3i1.36>
- Isohätälä, J., Näykki, P., & Järvelä, S. (2020). Convergences of Joint, Positive Interactions and Regulation in Collaborative Learning. *Small Group Research*, 51(2), 229–264. <https://doi.org/10.1177/1046496419867760>
- Jang, J. (2023). 전환의 시대, ‘교육2030’의 변혁적 역량과 행위성의 의미 분석. *문화와융합*, 45(6), 771–785. <https://doi.org/10.33645/CNC.2023.06.45.06.771>
- Kambali, K., Muslikh, M., Hidayat, A., & Abdurakhman, R. N. (2023). Religion in Cyberspace: Islamic Religious Education in Social Media. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3886>
- Kecerdasan Buatan sebagai Inovasi dalam Pendidikan: Peluang dan Tantangan untuk Masa Depan. - *Guruinovatif.id: Platform Online Learning Bersertifikat untuk Guru*. (n.d.). Retrieved October 19, 2023, from <https://guruinovatif.id/artikel/kecerdasan-buatan-sebagai-inovasi-dalam-pendidikan-peluang-dan-tantangan-untuk-masa-depan>
- Kirom, A. (1970). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1). <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis an introduction to its methodology*. https://books.google.com/books/about/Content_Analysis.html?hl=id&id=nE1aDwAAQBAJ

- Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022a). Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 41–55. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i2.792>
- Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022b). Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 41–55. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i2.792>
- McGreal, R. (2017). Special Report on the Role of Open Educational Resources in Supporting the Sustainable Development Goal 4: Quality Education Challenges and Opportunities. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 18(7). <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i7.3541>
- Mcs. Wilton Melvin Villamar Solís, Cecilia Alejandra García Ríos, Carlos Eduardo Cevallos Hermida, Jean Luis Arana Alencastre, & José-Horacio Tovalín-Ahumada. (2023). The impact of artificial intelligence on higher education: a sociological perspective. *Journal of Namibian Studies : History Politics Culture*, 33. <https://doi.org/10.59670/jns.v33i.969>
- Mikki, S. (2009). Google Scholar compared to Web of Science. A Literature Review. *Nordic Journal of Information Literacy in Higher Education*, 1(1). <https://doi.org/10.15845/noril.v1i1.10>
- Pabubung, M. R. (2021). Epistemologi Kecerdasan Buatan (Ai) Dan Pentingnya Ilmu Etika Dalam Pendidikan Interdisipliner. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(2), 152–159. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i2.34734>
- Pohan, Z. R. H., Idris, Muhd. N., Ramli, R., Anwar, A., & Paisal, J. (2023). Sejarah Peradaban Dan Masa Depan Kesadaran Manusia Pada Posisi Ontologis Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Perspektif Alquran. *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 29–38. <https://doi.org/10.47498/bashair.v3i1.2030>
- Prayogi, A., Ma'had Aly, ¶., Asy'ari, H., & Tebuireng, P. (2023). *Trends of Hadith Studies in Artificial Intelligence Research Works on Google Scholar: A Literature Review*.
- Purbowati, deni. (2023). *4 Peran AI yang Memudahkan Pembelajaran di dalam Kelas*. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/4-peran-ai-yang-memudahkan-pembelajaran-di-dalam-kelas>
- Risang Baskara, F. X. (2023). Personalised Learning With Ai: Implications For Ignatian Pedagogy. *International Journal of Educational Best Practices (IJEBP)*, 7(1). <https://doi.org/10.32851/ijebp.v7n1.p1-16>
- Rohman Hakim, A. (2022). Islamic Religious Education Strategy in Instilling Character Moral Values in Adolescents. *International Journal of Social Health*, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.58860/ijsh.v1i2.12>
- Siswa untuk Karir Masa Depan Melalui Pendidikan Berbasis Teknologi, M., Peran Penting Kecerdasan Buatan Zakaria, M., Sukomardojo, T., Razali, G., Sultan Ageng Tirtayasa, U., Raya Palka NoKm, J., Cipocok Jaya, K., Serang, K., Penerbangan Surabaya, P., & Jemur Andayani, J. (2023). Menyiapkan Siswa untuk Karir Masa Depan Melalui Pendidikan Berbasis Teknologi : Meninjau

- Peran Penting Kecerdasan Buatan. *Journal on Education*, 5(4), 14141–14155. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2436>
- Smolansky, A., Cram, A., Radulescu, C., Zeivots, S., Huber, E., & Kizilcec, R. F. (2023a). Educator and Student Perspectives on the Impact of Generative AI on Assessments in Higher Education. *L@S 2023 - Proceedings of the 10th ACM Conference on Learning @ Scale*, 378–382. <https://doi.org/10.1145/3573051.3596191>
- Smolansky, A., Cram, A., Radulescu, C., Zeivots, S., Huber, E., & Kizilcec, R. F. (2023b). Educator and Student Perspectives on the Impact of Generative AI on Assessments in Higher Education. *L@S 2023 - Proceedings of the 10th ACM Conference on Learning @ Scale*, 378–382. <https://doi.org/10.1145/3573051.3596191>
- Smolansky, A., Cram, A., Radulescu, C., Zeivots, S., Huber, E., & Kizilcec, R. F. (2023c). Educator and Student Perspectives on the Impact of Generative AI on Assessments in Higher Education. *Proceedings of the Tenth ACM Conference on Learning @ Scale*, 378–382. <https://doi.org/10.1145/3573051.3596191>
- Spellmeyer, K. (2016). A Genealogy of Transformation. *Transformations: The Journal of Inclusive Scholarship and Pedagogy*, 26(1), 33–35. <https://doi.org/10.1353/TNF.2016.0009>
- Subli, S., & Kamaliah, K. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kehidupan Sosial di Masyarakat. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 32–41. <https://doi.org/10.46963/aulia.v8i1.537>
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158–166. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>
- Suleimenov, I. E., Gabrielyan, O. A., Bakirov, A. S., & Vitulyova, Y. S. (2019). Dialectical Understanding of Information in the Context of the Artificial Intelligence Problems. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 630(1), 012007. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/630/1/012007>
- Sun, F., & Ye, R. (2023). Moral Considerations of Artificial Intelligence. *Science and Education*, 32(1), 1–17. <https://doi.org/10.1007/S11191-021-00282-3/METRICS>
- SUSAM, B., & DEMİR, M. K. (2020). Evaluation of Classroom Teachers' Views on the Change in Curriculums. *Journal of Education, Theory and Practical Research*, 6(2), 245–267. <https://dergipark.org.tr/en/pub/ekuat/issue/56578/788182>
- Syakir NF, M., Sumber: <https://nu.or.id/nasional/munas-nu-2023-bertanya-ke-ai-boleh-tapi-haram-dijadikan-pedoman-untuk-diamalkan-HvEJ3>, __, & Download NU Online Super App, aplikasi keislaman terlengkap! <https://nu.or.id/superapp> (Android/iOS). (n.d.). *Munas NU 2023: Bertanya ke AI Boleh, Tapi Haram Dijadikan Pedoman untuk Diamalkan | NU Online*. Retrieved October 1, 2023, from <https://nu.or.id/nasional/munas-nu-2023-bertanya-ke-ai-boleh-tapi-haram-dijadikan-pedoman-untuk-diamalkan-HvEJ3>

- Tabroni, I., Herawati, N. N., Pitriawan, W., & Amin, S. (2022). Pendidikan Islam dalam Tantangan Era Globalisasi. *Journal of Education and Culture*, 2(3), 38–41. <https://doi.org/10.58707/jec.v2i3.143>
- Taherdoost, H. (2022). How to Conduct an Effective Interview; A Guide to Interview Design in Research Study. In *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)* (Vol. 11, Issue 1). <https://ssrn.com/abstract=4178687>
- UNESCO. (2020). *Artificial intelligence in education | UNESCO*. <https://www.unesco.org/en/digital-education/artificial-intelligence>
- Villagra, C., & Riquelme-Arredondo, A. (2023). Liderar la transformación de la escuela desde el enfoque de evaluación como aprendizaje. *Revista Meta: Avaliação*, 15(47), 351. <https://doi.org/10.22347/2175-2753v15i47.3922>
- Virtual assistants and chatbots using AI are here to stay | World Economic Forum*. (n.d.). Retrieved October 18, 2023, from <https://www.weforum.org/agenda/2021/11/chatbots-and-other-virtual-assistants-are-here-to-stay-for-good-or-bad/>
- Wahyuni, I. W. (2022). Pembinaan Toleransi dan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1114>
- Yablonskaya, L. V. (2023). “Knowledge-culture” as a new model of modern education. *SHS Web of Conferences*, 164, 00096. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202316400096>
- Yustiasari Liriwati, F. (2023). Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan untuk Membangun Pendidikan yang Relevan di Masa Depan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 62–71. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.61>